

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Berbicara mengenai teknik permainan suling Sunda dan estetika-estetikanya, pada saat ini sudah bukan hanya berbicara mengenai organologinya saja yang secara visual harus memiliki *suliwer* dan lubang *elak-elakan/cokrahan*. Tetapi ketika suatu teknik permainan suling Sunda antara lain teknik ornamentasi, teknik tiupan dan teknik penjarian dapat diterapkan pada instrumen alat tiup yang lain, bisa saja terjadi suling Sunda tersebut bukan hanya mengenai instrumennya saja tetapi berkaitan langsung dengan suatu budaya atau identitas/jati diri orang Sunda. Salah satu contohnya yaitu seperti yang dilakukan oleh grup musik *Swarantara* yang menggunakan instrumen suling *bangsing* tetapi tetap dengan teknik permainan suling Sunda.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan suling Sunda pada *bangsing* antara lain teknik ornamentasi *puruluk* (Pr), *ketrok* (Kt), *bintih* (Bt), dan *keleter* (Kl), dan teknik tiupan *guluyur* [□], *gebos* (G), dan *tutut/cocot* atau teknik menggunakan bantuan lidah ( t ), dan teknik penjarian *laras degung* dan *madenda* dapat diadaptasi dan digunakan dalam instrumen suling *bangsing*.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak antara lain:

1. Saran untuk praktisi dan akademisi seni karawitan Sunda:

Perlu adanya kesepakatan mengenai frekuensi nada yang absolut yang terdapat pada instrumen-instrumen karawitan Sunda salah satunya suling, agar suling Sunda secara eksistensi dapat lebih mudah berinteraksi dengan perkembangan musik barat pada saat ini.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis teknik permainan suling Sunda dalam garap seni tradisi lainnya, ataupun dalam garap yang melibatkan full instrumen barat dan prinsip-prinsipnya.

3. Saran untuk grup *Swarantara*:

Grup *Swarantara* dapat terus menciptakan karya-karya aransementnya dalam lagu-lagu yang secara eksistensi kurang diketahui masyarakat, sehingga ketika lagu tersebut di aransemen maka secara eksistensinya mulai kembali diketahui oleh masyarakat karena ada perubahan mengani garapan musiknya.